

Can self-efficacy have a role in learning interest

Mampukah Efikasi Diri Memiliki Peran Terhadap Minat Belajar

Azzah Kurnia Dewi¹

¹ Department of Faculty of Medicine,
Malahayati University, Indonesia
Email: azzahkurniad@gmail.com

Sri Maria Puji Lestari²

² Department of Faculty of Medicine,
Malahayati University, Indonesia
Email: srmaria@malahayati.ac.id

Vira Sandayanti³

³ Department of Psychology,
Malahayati University, Indonesia
Email: virasanda@malahayati.ac.id

Correspondence:

Azzah Kurnia Dewi

Faculty Medicine, Malahayati University
Email: azzahkurniad@gmail.com

Abstract

Self-efficacy is one of the important things that must be possessed by all students, including medical students. Self-efficacy is an individual's belief in their ability to perform the task or action required to achieve a certain result. Self-efficacy is an important variable for students to evaluate because with self-efficacy people can perform certain tasks properly and correctly. One of the influential factors in self-efficacy is interest in learning. Interest in learning is a feeling of interest and pleasure that causes a desire to establish a more positive relationship, characterized by feelings of pleasure without a relationship, studying references about school subjects with pleasure, sincerely carrying out activities without any internal or external coercion from the individual. To determine the relationship between learning interest and self-efficacy in undergraduate students of the Faculty of Medicine, Malahayati University. Based on the research results, it was found that a sample of 228 students with a low level of interest in learning was not found and students who had the most interest in learning were in the category of high learning interest totaling 145 students (63.6%), and students, then for the highest level of self-efficacy in the high category there were 140 students (61.4%). Statistical analysis using the Spearman test showed a p-value of <0.000 with a correlation test of 0.942. There is a significant relationship between interest in learning and self-efficacy in students of the Faculty of Medicine at the Bachelor Stage of Malahayati University. Interest in learning affects self-efficacy by 92.3%.

Keyword : Learning interest, Self-Efficacy

Abstrak

Efikasi diri merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh semua mahasiswa termasuk mahasiswa kedokteran. Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan variabel penting bagi mahasiswa untuk evaluasi karena dengan rasa percaya diri seseorang dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam efikasi diri adalah minat belajar. Minat belajar adalah perasaan tertarik dan senang yang menyebabkan keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih positif, ditandai dengan perasaan senang tanpa adanya hubungan, mempelajari referensi tentang mata pelajaran sekolah dengan perasaan senang, dengan ikhlas melakukan kegiatan tanpa ada paksaan internal maupun eksternal dari individu tersebut. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sampel sebanyak 228 mahasiswa dengan tingkat minat belajar rendah tidak ditemukan dan mahasiswa yang memiliki minat belajar terbanyak adalah dalam kategori minat belajar tinggi berjumlah 145 mahasiswa (63,6%), dan mahasiswa, kemudian untuk tingkat efikasi diri terbanyak dalam kategori tinggi berjumlah 140 mahasiswa (61,4%). Analisis statistik menggunakan uji spearman menunjukkan p=value sebesar <0,000 dengan uji korelasi sebesar 0,942. Terdapat hubungan bermakna antara minat belajar dengan efikasi diri pada Mahasiswa Fakultas X.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Minat Belajar

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 2023-04-07

Revised 2023-04-07

Accepted 2023-06-27



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa menjadi aktor utama dalam mencapai tujuan akademik mereka. Dalam konteks ini, faktor-faktor psikologis seperti efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Efikasi diri memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu individu menggunakan potensi diri mereka secara maksimal. Kemampuan seseorang untuk mengevaluasi diri dan mengetahui apakah mereka memiliki kekuatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan merupakan indikasi tingkat efikasi diri yang tinggi. Hal ini dapat menjadi motivasi kognitif bagi individu untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama ketika mereka memiliki tujuan yang jelas (Fatimah dkk., 2021).

Saba dkk. (2018) menjelaskan bahwa setiap mahasiswa saat ini harus memiliki tujuan yang jelas dan memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan serta mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya nanti. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas maka mahasiswa tersebut akan cenderung berhasil dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Ghufron, 2020). Efikasi diri memiliki peran penting dalam perkembangan mahasiswa, karena membantu mereka membangun kepercayaan diri dan sikap optimisme dalam proses pembelajaran. Efikasi diri merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melakukan tindakan yang diinginkan. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efikasi diri menjadi penting bagi individu yang memiliki motivasi kuat untuk mencapai apa yang mereka inginkan (Bani Mukti & Tentama, 2019)

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri dapat dikatakan sebagai faktor penting tujuannya untuk melakukan evaluasi karena dengan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya, mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan baik dan benar akan tetapi terdapat fenomena yang sebaliknya terjadi di salah satu fakultas X mengenai rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Dari hasil survei awal peneliti melakukannya pada tanggal 8 September 2022 kepada 30 mahasiswa Fakultas X didapatkan hasil sebesar 10% mahasiswa mengalami tingkat efikasi diri yang rendah, sebesar 67% mahasiswa mengalami tingkat efikasi diri yang sedang. Berdasarkan hasil pre survey di atas, dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa efikasi dirinya kurang dan kurang optimal dalam mengikuti proses perkuliahan. Mayoritas efikasi diri mahasiswa Fakultas X berada pada kategori sedang. Bisa menjadi permasalahan yang serius mengapa efikasi diri beberapa mahasiswa Fakultas X masih tergolong rendah atau dibawah 50%. Efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan pemilihan perilaku, motivasi, dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya menyadari dan mengoptimalkan potensi, keterampilan, dan kompetensi

yang dimiliki. Akibatnya, masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saba dkk. (2018) ditemukan mengenai jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut, dan efikasi diri rendah disebabkan karena rendahnya minat akan mata kuliah tersebut. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal diri (Bani Mukti & Tentama, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi efikasi diri akademik, yaitu: minat, kesabaran, resiliensi, karakter, motivasi belajar. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri akademik, yaitu gaya kelekatan, rasa hangat, goal orientasi, *enactive mastery experiences*, persuasi verbal. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam efikasi diri adalah minat, artinya minat belajar yang ada pada diri mahasiswa akan menyebabkan tingginya efikasi diri.

Minat belajar dapat dikatakan sebagai perasaan tertarik dan senang yang dirasakan oleh mahasiswa sehingga menyebabkan keinginan untuk belajar yang tinggi ditandai dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan belajar, memiliki inisiatif yang tinggi untuk bertanya kepada dosen, kemudian rajin mengerjakan tugas perkuliahan, mempelajari referensi tentang mata Kuliah dengan perasaan senang, serta dengan ikhlas melakukan kegiatan tanpa ada paksaan internal maupun eksternal dari mahasiswa tersebut (Sandi, 2017). Mahasiswa memerlukan minat dan keyakinan dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar menjadi tolok ukur untuk keberhasilan akademik, oleh sebab itu mahasiswa harus percaya akan keyakinan atau kepercayaan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin mereka capai (Syahrudin, 2019).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai minat belajar dengan efikasi diri ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan efikasi diri (Hong, 2016; Mukti & Tentama, 2019; Sandi, 2017; Seba, 2020). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas X. Oleh sebab itu dalam kaitannya dengan hubungan antara minat belajar dan efikasi diri, penelitian sebelumnya telah memberikan bukti bahwa keduanya saling berinteraksi. Minat belajar yang tinggi dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa karena mereka merasa lebih yakin dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Sebaliknya, efikasi diri yang tinggi juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena mereka merasa mampu mengatasi tantangan akademik dan meraih hasil yang baik (Sandi, 2017).

Namun, meskipun telah ada penelitian mengenai hubungan ini, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara minat belajar dan efikasi diri. Faktor-faktor seperti pengalaman belajar sebelumnya, lingkungan belajar, dukungan sosial, dan faktor personal lainnya dapat memengaruhi bagaimana minat belajar dan efikasi diri saling berinteraksi dalam konteks pendidikan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan minat belajar dengan efikasi diri mahasiswa fakultas X. Sementara itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan minat belajar dengan efikasi diri mahasiswa fakultas X. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas hubungan minat belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas X.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional yang dirancang untuk mengetahui sebab-akibat antara dua variabel yang akan diteliti (Arikunto, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Cross Sectional* yaitu penelitian studi observasional di mana paparan dan hasil ditentukan di waktu yang sama untuk setiap peserta studi (Sugiyono, 2019). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan skala atau instrument dalam bentuk kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam data melalui indikator-indikator yang telah ditentukan dalam variabel independent (Minat Belajar) dan dependent (Efikasi Diri) pada mahasiswa Fakultas X.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas

Malahayati yang terdiri dari angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 yang berjumlah 532 mahasiswa. Sedangkan sampel yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 228 mahasiswa yang sudah terseleksi melalui kriteria inklusi.

Pengambilan data dilaksanakan secara tatap muka dengan cara mengisi kuesioner menggunakan *google form* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati sebanyak 228. Pada variabel minat belajar menggunakan alat ukur dirujuk dari teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam skripsi (Hidayah, 2021) dan sudah diadaptasi-modifikasi oleh peneliti dan didapatkan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895. Pada variabel Efikasi Diri, peneliti menggunakan kuesioner yang ada dalam penelitian oleh (Constantia, 2019) yang menggunakan alat ukur baku yang dikembangkan oleh Ralf Schwarzer dan Matthis Jerusalem (1981) yaitu *Generally Self-Efficacy Scale (GSES)* dan didapatkan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,851.

Kemudian data penelitian diolah menggunakan analisis univariat untuk menjabarkan distribusi frekuensi sampel, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan, Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Angkatan:		
2019	56	24.6%
2020	49	21.5%
2021	55	24.1%
2022	68	29.8%
Usia:		
17-20 Tahun	153	67.1%
21-26 Tahun	75	32.9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	32.9%
Perempuan	153	67.1%
Total	228	100.0%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Fakultas X merupakan Angkatan 2022 yaitu sebanyak 68 responden (29,8%), angkatan 2021 sebanyak 55 responden (24,1%), angkatan 2020 sebanyak 49 responden (21,5%) dan angkatan 2019 sebanyak 56 responden (24,6%). Sementara itu distribusi frekuensi usia yang mengisi kuesioner paling banyak pada Mahasiswa yang berusia 17-20

tahun dengan jumlah 153 responden (67,1%), dan 21 sampai dengan 26 tahun sebanyak 75 responden (32,9%). Sedangkan untuk data frekuensi jenis kelamin didapatkan paling banyak pada Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 153 responden (67,1%), dan dengan jenis kelamin laki-laki 75 responden (32,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar dan Efikasi Diri

Variabel	Jumlah	Persentase
Minat belajar		
Sangat Rendah (24 – 42)	0	0.0%
Rendah (43 – 54)	5	2.2%

Sedang (55 – 66)	23	10.1%
Tinggi (67 – 78)	145	63.6%
Sangat tinggi (79 – 96)	55	24.1%
Tingkat Efikasi Diri		
Sangat Rendah (19 – 33,25)	2	0,9%
Rendah (34,25 – 42,75)	3	1,3%
Sedang (43,75 – 52,25)	15	6,6%
Tinggi (53,25 – 61,75)	140	61,4%
Sangat Tinggi (62,75 – 76)	68	29,8%
Total	228	100.0%

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi minat belajar pada Mahasiswa Fakultas X paling banyak pada Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi berjumlah 145 responden dengan presentase 63,6%. Minat belajar sangat tinggi sebanyak 55 responden (24.1%), minat belajar sedang sebanyak 23 responden (10.1%) dan

minat belajar rendah sebanyak 5 responden (2.2%) Sedangkan untuk data frekuensi tingkat efikasi diri yang memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi berjumlah 69 responden (29.8%), efikasi diri tinggi 140 responden (61.4%), efikasi diri sedang 15 responden (6.6%) efikasi diri rendah 3 responden 1.3% dan efikasi diri sangat rendah 2 responden (0.9%).

Tabel 3. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Tingkat Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas X

Variabel	P value	Nilai r	Keterangan
Minat belajar- Tingkat Efikasi Diri	0.000	0.942*	Signifikan

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji hubungan antara minat belajar dengan tingkat efikasi diri. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Spearman* dikarenakan data berdistribusi tidak normal pada variabel dependen dan data berdistribusi normal pada variabel independent, pada variabel minat belajar dengan tingkat efikasi diri didapatkan nilai $P\ value = < 0,000$ ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan minat belajar dengan tingkat efikasi diri mahasiswa fakultas X. Adapun kekuatan hubungannya sebesar 0.942, artinya hubungan kedua variabel sangat kuat. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana minat belajar dapat memiliki peran dengan tingkat efikasi diri mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan tugas perkuliahan (Wijaya dkk., 2019)

Minat belajar memiliki hubungan dengan tingkat efikasi diri mahasiswa, hal tersebut terjadi karena jika mahasiswa memiliki perasaan tertarik dan senang belajar akan cenderung menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki keyakinan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas (Sandi, 2017). Ketika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat secara positif mempengaruhi tingkat efikasi diri mereka. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu. Dalam konteks ini, efikasi diri mengacu pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan (Ghufron, 2020). Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka dapat menguasai materi pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka. Mereka memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan kesulitan

belajar, serta berpikir positif tentang kemampuan mereka untuk berhasil. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah mungkin meragukan kemampuan mereka sendiri dan cenderung merasa tidak mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran (Bani Mukti & Tentama, 2019)

Dari hasil penelitian ini dapat memfokuskan pada minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik, namun sebaliknya jika efikasi diri rendah dan minat belajar rendah akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa (Saba dkk., 2018). Sementara itu Sandi (2017) menyatakan bahwa jika mahasiswa memiliki efikasi diri rendah maka keyakinan dirinya akan cenderung akan goyah karena dihadapkan dengan berbagai situasi atau tuntutan-tuntutan tugas akademik yang membuat mereka merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya. Kemudian rendahnya efikasi diri juga bisa karena tuntutan lingkungan yang menuntut individu diluar batas kemampuan kognitifnya. Hal ini juga berdasar pada asumsi teoritisnya yaitu mahasiswa dapat memiliki perilaku tergantung dengan resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif. Meskipun individu tersebut memiliki minat belajar baik dan lingkungan yang mendukung, akan tetapi kondisi kognitifnya tidak mendukung maka hasilnya tetap rendah efikasi dirinya (Saba dkk., 2018).

Sedangkan efikasi diri tinggi akan lebih membuat mahasiswa akan merasa yakin dengan kemampuannya dan siap untuk menghadapi tugas yang diberikan oleh dosen. Biasanya dengan tugas tersebut akan membuat mahasiswa merasa tertantang untuk melatih atau mengembangkan kemampuannya tersebut. Namun jika mahasiswa merasa efikasi dirinya rendah akan lebih sering menghindari tuntutan tugas karena tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan lebih pesimis (Saraswati, 2017).

Berdasarkan penjabaran di atas, penting bagi dosen untuk mendorong dan memupuk minat belajar yang kuat pada mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memadukan variasi dalam metode pengajaran, dan memberikan tantangan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Oleh sebab itu untuk memperkuat motivasi belajar, diharapkan tingkat efikasi diri mahasiswa juga dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pencapaian akademik mereka (Mukti & Tentama, 2019). Sementara itu Seba (2020) mengemukakan bahwa pengajar memiliki peran yang besar pengajar untuk merancang tugas-tugas pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa merasakan keberhasilan secara bertahap. Tugas-tugas yang memadai dan mendukung dapat membantu mahasiswa mengembangkan keyakinan diri dalam kemampuan mereka. Pengajaran yang memfokuskan pada penguatan keberhasilan belajar dapat memicu minat belajar dan meningkatkan efikasi diri mahasiswa secara keseluruhan.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri cenderung akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri ketika melakukan tugas yang sulit. Bahkan mereka tidak akan terpengaruh meskipun dalam situasi yang sulit, seperti ketika mahasiswa fakultas X harus menyelesaikan pendidikan dengan melewati sistem blok, berbeda dengan program studi yang lain. Mereka akan sadar untuk tetap belajar karena tugas mereka memang belajar dengan memahami dirinya sendiri dengan mencari beberapa referensi untuk belajar. Sehingga efikasi diri ini sangat berdampak pada minat belajarnya (Sandi, 2017).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saba dkk. (2018) menunjukkan hasil minat belajar mampu memiliki peran dengan efikasi diri mahasiswa Universitas Lampung artinya keyakinan dalam diri mahasiswa akan melakukan suatu perbuatan tertentu secara tuntas dengan memiliki minat belajar. Sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk menambah usahanya untuk belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Selaras dengan penelitian Sandi (2017) yang menghasilkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar. Dimana dengan efikasi diri inilah dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar dan jika ditambah dengan hasil yang memuaskan akan membuat ia merasa yakin terhadap kemampuannya dirinya.

Minat belajar dan efikasi diri sangat penting bagi diri mahasiswa sebab dengan adanya efikasi diri maka mahasiswa akan yakin akan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang spesifik. (Barling dkk., 2005). Minat belajar dapat memiliki peran yang besar dalam meningkatkan efikasi diri khususnya pada diri mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya minat belajar maka mahasiswa akan merasa senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Jika seorang menyukai kelas tertentu, ia tidak merasa terpaksa untuk belajar (Seba, 2020). Jika tertarik pada pelajaran, maka akan timbul rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Jika mahasiswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dari dosen serta menciptakan kuliah yang interaktif maka mahasiswa tersebut terlibat kedalam pelajaran tersebut. Mahasiswa akan memiliki fokus dalam belajar, jika hati dan pikiran mereka terfokus pada apa yang mereka pelajari dan mereka menaruh

perhatian lebih kedalam pelajaran. Sehingga muncullah keyakinan akan kemampuan dirinya (Hong, 2016)

Minat belajar dan efikasi diri adalah dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Minat belajar mencerminkan tingkat ketertarikan, motivasi, dan antusiasme mahasiswa terhadap materi pembelajaran, sementara efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua faktor ini memiliki peran krusial dalam keberhasilan belajar mahasiswa, serta pengembangan kompetensi dan pencapaian akademik yang optimal (Wijaya dkk., 2019).

Minat belajar dan efikasi diri dari mahasiswa dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dengan minat belajar yang kuat cenderung lebih aktif, antusias, dan fokus dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Syahrudin, 2019). Mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, ingin memahami materi dengan lebih mendalam, dan siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat belajar yang rendah mungkin kurang termotivasi, cenderung pasif, dan kurang bersemangat dalam mengeksplorasi materi pembelajaran (Mukti & Tentama, 2019).

Di sisi lain, efikasi diri akademik dan minat belajar berperan dalam mengarahkan tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam konteks pendidikan. Mereka percaya bahwa mereka mampu menghadapi tantangan akademik, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan mencapai prestasi yang baik. Di sisi lain, mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin meragukan kemampuan diri mereka sendiri, cenderung merasa tidak kompeten, dan mengalami keraguan dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Sandi, 2017).

Implikasi pada penelitian ini mengenai pemahaman tentang hubungan antara minat belajar dan tingkat efikasi diri mahasiswa yaitu pengajar dan institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh sebab itu dengan memperkuat minat belajar dan tingkat efikasi diri mahasiswa, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar, pencapaian akademik yang lebih baik, dan perkembangan pribadi yang positif secara keseluruhan. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi minat belajar dan efikasi diri mahasiswa, seperti faktor personal, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan variabel-variabel tambahan perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan ini

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan efikasi diri mahasiswa Fakultas X. Adapun Hubungan antar kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk mahasiswa fakultas X yaitu bagi tenaga pengajar diharapkan menggunakan Power point yang menarik kemudian dapat memberikan bimbingan konseling agar dapat meningkatkan minat belajar dan efikasi diri mahasiswa. Kemudian bagi mahasiswa disarankan agar bisa meningkatkan minat belajarnya seperti mengerjakan soal-soal dan tidak merasa terpaksa saat belajar. Hal ini ditujukan agar terbentuknya minat belajar yang tinggi sehingga efikasi diri yang dimiliki juga tinggi. Serta bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan subjek saat pengisian skala agar terhindar dari jawaban-jawaban yang tidak sesuai dengan perasaan yang sedang dialami oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Cet. 14)*. Rineka Cipta
- Akrim. (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. In M. P. Dr. Emilda Sulasmi (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu*.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Constantia, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Desy Kumala Sari. (2018). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, I. K., Nasir, M., & Salma. (2019). Optimisme Dan Hardiness Pada Dokter Muda Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (Rsudza) Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(1), 48–56. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6349/3836>
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar pada siswa smp di semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115-130
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25–36.
- Hong, J. C., Hwang, M. Y., Szeto, E., Tsai, C. R., Kuo, Y. C., & Hsu, W. Y. (2016). Internet cognitive failure relevant to self-efficacy, learning interest, and satisfaction with social media learning. *Computers in Human Behavior*, 55, 214-222
- Hidayah, A. A. N. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia di Masa Pandemi COVID-19 Kelas XII MA Qudsiyyah Tahun Pelajaran 2021/2022. In *skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- KEMENKUMHAM, R. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Dokter*. 184, 1–27.
- Ghufron, R. R. S. (2020). *Teori-Teori Psikologi (R. Kusumaningratri (ed.))*. Ar-Ruzz Media.
- Mukti, Bani, & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347.
- Mukti, Binti, & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Munasiba, M. A. A. S. A. (2017). *Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pandis, N. (2014). Cross-sectional studies. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 146(1), 127–129. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2014.05.005>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Saba, R. T., Lisiswanti, R., & B, E. C. (2018). Hubungan Self-efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 7, 12–16.
- Safitri, W. R. (2016). Analisa korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara kejadian demam berdarah dengue dengan kepadatan penduduk di kota Surabaya pada tahun 2021-2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16, 21–29. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/23>
- Sandi, M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 208–214. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4365>
- Saraswati, N., Dwi, M., Santoso, A., & Wiajayanti, D. Y. (2017). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menyusun skripsi mahasiswa keprawatan. *Holistic Nursing and Health Science*. 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (2014). Generalized Self-efficacy Scale [J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston]. *Measures in Health Psychology: A User's Portfolio. Causal and Control Beliefs*, 2008, 35–37.
- Seba, A. O. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar Dan Kelompok Referensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Unja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 370–378.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.)*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Alfabet.
- Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar.

- Cognicia*, 7(4), 507–526.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.10294>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114
- Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. (2019). Minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran dan efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83-100.
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Didaktik*, 14(1), 2410–2416.